

**FAKTOR FAKTOR YANG MEMPENGARUHI KEGAGALAN PEMBERIAN ASI
EKSKLUSIF DI PMB YUNITA VERO AMD KEB
BANDAR LAMPUNG****Mayang Novita Sari^{1*}, Sunarsih², Nurul Isnaini³**¹⁻³Fakultas Ilmu Kesehatan, Universitas Malahayati Bandar Lampung

Email Korespodensi: mayangnovita587@gmail.com

Disubmit: 19 September 2025 Diterima: 27 Agustus 2026 Diterbitkan: 01 September 2026
Doi: <https://doi.org/10.33024/mnj.v8i9.22761>**ABSTRACT**

The achievement of breast milk, which is still far below the national target, is a sign that mothers' awareness of providing breast milk still needs to be increased. Exclusive breastfeeding in Lampung Province in 2020 was 59.4%, while in Bandar Lampung City, exclusive breastfeeding in 2021 was 61.93%. The aim of this research is to determine the factors that influence the failure of exclusive breastfeeding in Independent Midwife Practices. (PMB) Yunita Vero AMd.Keb Bandar Lampung 2023. Quantitative research type, cross sectional design, population and sample were 40 breastfeeding mothers, research conducted in August 2023. Data analysis used univariate and bivariate using the chi square test. Of the 40 respondents with higher education (SMA to S1) there were 23 respondents (57.5%), the economy with low income < Rp. 2,991,349.35 (UMK) was 22 respondents (55.0%), the environment was supportive for 20 respondents (50.0%), and exclusive breastfeeding failure in the non-exclusive category was 22 respondents (55.0%). There is a relationship between education and failure to provide exclusive breastfeeding with a p-value of 0.001 (<0,05). There is an economic relationship to the failure of exclusive breastfeeding with a p-value of 0.001 (<0,05). There is a relationship between the environment (support) and the failure to provide exclusive breastfeeding with a p-value of 0.004 (<0,05). Advice for mothers and the community provides insight into the importance of giving exclusive breastfeeding to babies aged 0-6 months by understanding the benefits and importance for both mother and baby.

Keywords: *Failure of Exclusive Breastfeeding, Education, Economy, Environment.*

ABSTRAK

Pencapaian ASI yang masih jauh di bawah target Nasional, merupakan tanda bahwa kesadaran para ibu dalam memberikan ASI masih perlu ditingkatkan. Pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Lampung pada tahun 2020 sebesar 59,4%, sedangkan di Kota Bandar Lampung pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2021 adalah sebesar 61,93%. Tujuan penelitian ini adalah diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi kegagalan pemberian ASI eksklusif di Praktik Mandiri Bidan (PMB) Yunita Vero AMd.Keb Bandar Lampung Tahun 2023. Jenis penelitian kuantitatif, rancangan cross sectional, populasi dan sampel adalah ibu menyusui sebanyak 40 responden, penelitian dilakukan bulan Agustus 2023. Analisa data menggunakan

univariate dan bivariate menggunakan uji chi square. Dari 40 responden pendidikan tinggi (SMA s/d S1) sebanyak 23 responden (57,5%), ekonomi dengan pendapatan rendah < Rp2.991.349,35 (UMK) sebanyak 22 responden (55,0%), lingkungan mendukung sebanyak 20 responden (50,0%), dan kegagalan ASI eksklusif dengan kategori tidak eksklusif sebanyak 22 responden (55,0%). Ada hubungan pendidikan terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif dengan nilai pvalue 0,001 (<0,05). Ada hubungan ekonomi terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p-value 0,001 (<0,05). Ada hubungan lingkungan (dukungan) terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif dengan nilai p-value 0,004 (<0,05). Saran bagi ibu dan masyarakat memberikan wawasan pentingnya pemberian ASI eksklusif kepada bayi usia 0-6 bulan dengan mengerti manfaat dan pentingnya bagi ibu maupun bayi.

Kata Kunci: Kegagalan Asi Eksklusif, Pendidikan, Ekonomi, Lingkungan.

PENDAHULUAN

Salah satu aspek utama dalam kemajuan pembangunan bangsa adalah dengan cara meningkatkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang berkualitas. SDM yang berkualitas dapat diupayakan sedini mungkin dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi yang baru lahir hingga 6 bulan ke depan untuk membentuk generasi penerus bangsa yang cerdas dan sehat.

ASI adalah makanan ideal untuk bayi baru lahir. ASI menyediakan semua kebutuhan nutrisi bayi untuk pertumbuhan yang sehat (Rahayu, S & Apringrum, N, 2014). Menurut UNICEF Tahun 2019, rata-rata global pemberian ASI eksklusif yaitu sebesar 38%. Menurut WHO Tahun 2019, masih cukup rendahnya cakupan pemberian ASI di beberapa negara ASEAN, terutama di Indonesia (54,3%), Filipina (34%), Vietnam (27%), Myanmar (24%) (Kemenkes RI, 2017).

Pemerintah telah menargetkan pencapaian ASI Eksklusif di Indonesia sebesar 80%, namun hal itu masih belum tercapai hingga saat ini. Sedangkan cakupan ASI eksklusif terdapat beberapa kabupaten yang cakupan pemberian ASI eksklusifnya dibawah cakupan provinsi, yaitu kabupaten Mesuji, Way Kanan, Lampung Tengah,

Lampung Utara, Lampung Tengah, Lampung Barat, Pringsewu, Lampung Timur, Bandar Lampung, Lampung Selatan sebesar 50% hingga sehingga masih dibawah target cakupan sebesar 75%. (Dinas Kesehatan Provinsi Lampung, 2019). Target cakupan pemberian ASI Eksklusif di Provinsi Lampung pada tahun 2020 sebesar 59,4%, sedangkan di Kota Bandar Lampung pemberian ASI Eksklusif pada tahun 2021 adalah sebesar 61,93% (Dinkes Kota Bandar Lampung, 2022). Faktor penyebab kegagalan pemberian ASI eksklusif pada bayi diantaranya yaitu pendidikan, ekonomi dan lingkungan. Yang pertama yaitu faktor pendidikan, pada penelitian ini Tingkat pendidikan ibu hamil yang rendah mengakibatkan apabila kurangnya pengetahuan ibu dalam menghadapi masalah terutama dalam pemberian ASI eksklusif.

Pengetahuan ini diperoleh baik secara formal maupun informal. Sedangkan ibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya terbuka untuk menerima perubahan atau hal-hal guna pemeliharaan kesehatannya (Armynia dan Pratiwi, 2020).

Selanjutnya faktor ekonomi yaitu responden terbanyak memiliki sosial ekonomi rendah dan memiliki

pendapatan keluarga dibawah UMR Kabupaten Jember cenderung tidak memberikan ASI eksklusif. Hal ini dikarenakan ibu harus bekerja setelah melahirkan untuk mencukupi kebutuhan keluarga sehingga ibu tidak memiliki waktu untuk menyusui (Faizzah, Kurniawati dan Juliningrum, 2022).

Faktor lingkungan juga sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif yaitu dukungan tenaga kesehatan berupa konseling mengenai manajemen laktasi, pentingnya ASI eksklusif bagi bayi, dan kunjungan rumah yang dilakukan oleh petugas kesehatan merupakan faktor penentu kegagalan ASI Eksklusif (Widyastutik dan

Trisnawati, 2018). Selain itu faktor lingkungan lain yang dapat mengganggu proses pemberian ASI eksklusif juga disebabkan oleh kurangnya dukungan dari suami atau anggota keluarga (Akbar, 2019).

Penelitian terkait kegagalan ASI Eksklusif penting untuk diteliti agar kedepannya ibu lebih sadar dan aware terhadap pentingnya pemberian ASI eksklusif (Jayadi, A., dkk, 2022). Dan juga alasan yang terpenting adalah karena cakupan ASI eksklusif di kota Bandar Lampung hanya sebesar 21,46% belum mencapai target nasional sebesar 80% (Mardiyah, A, dkk, 2018).

KAJIAN PUSTAKA

ASI Eksklusif adalah pemberian hanya ASI saja selama enam bulan tanpa tambahan cairan apapun, seperti susu formula, jeruk, madu, air teh, air putih dan tanpa pemberian makanan tambahan lain, seperti pisang, bubur susu, biskuit, bubur atau nasi tim. ASI Eksklusif adalah pemberian ASI selama 6 bulan Tanpa pemberian minuman atau makanan apapun, termasuk air bening, vitamin dan obat (Maryunani, 2015).

Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Pendidikan

Mengenai beberapa temuan penelitian terkait hubungan diantara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI, diketahui bahwa tingginya tingkat pendidikan seseorang maka informasi dan pengetahuan yang diserap akan mudah. Oleh sebab itu, tingkat pendidikan ibu juga mempengaruhi pengetahuan mengenai ASI eksklusif juga akan terjadi peningkatan (Fakhidah & Palupi, 2018).

Pengetahuan

Ini diperoleh baik secara formal maupun informal. Ibuibu yang mempunyai tingkat pendidikan yang lebih tinggi umumnya terbuka dalam menerima perubahan atau hal-hal lain guna pemeliharaan kesehatannya. Pendidikan juga akan membuat seseorang terdorong untuk ingin tahu mencari pengalaman sehingga informasi yang diterima akan menjadi pengetahuan.

Ekonomi

Status sosial ekonomi keluarga dapat mempengaruhi kemampuan keluarga untuk memproduksi dan atau membeli pangan (Suyatno, 2000). Kondisi ekonomi juga akan berpengaruh terhadap ibu sehingga berdampak pula pada ASI, jika ekonomi keluarga kurang menyebabkan ibu ikut bekerja.

Lingkungan

Lingkungan yang dimaksud yaitu orang sekitar yang berhubungan dengan ibu contohnya orang tua, suami, anggota keluarga hingga petugas kesehatan. Orang tua, suami serta anggota keluarga lainnya yang memberi dukungan sangat penting serta berpengaruh

besar terhadap keberhasilan dalam pemberian ASI eksklusif. Tidak adanya support dari keluarga membuat Ibu merasa produksi ASInya kurang optimal, sehingga peran keluarga disini menjadi faktor penting dalam pemberian ASI secara penuh. Pengetahuan

Ibu yang belum mempunyai pengalaman menyusui bisa saja kurang pengetahuan akan pemberian ASI eksklusif yang menjadikan tidak tahu bagaimana manfaat ASI yang baik, serta bagaimana cara pemberian ASI eksklusif pada bayi (Rahayu et al., 2019).

METODOLOGI PENELITIAN

Dalam penelitian ini menggunakan jenis penelitian kuantitatif. Populasi, sampel dan teknik sampling. Waktu penelitian dilaksanakan pada bulan Agustus 2023. Tempat penelitian telah dilaksanakan di Wilayah Kerja Praktik Mandiri Bidan (PMB) Yunita Vero Amd.Keb.

Metode yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah metode survey analitik, karena penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor yang Berhubungan Dengan Kegagalan Pemberian Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0- 6 Bulan Pada Ibu Di Wilayah Kerja PMB Yunita Vero Amd.Keb.

Rancangan penelitian yang akan digunakan dalam penelitian ini adalah Cross Sectional yang pengukuran dan pengamatannya dilakukan secara simultan pada satu saat (sekali waktu), dimana variabel-variabel yang termasuk faktor risiko dan variabel-variabel yang termasuk efek diobservasi sekaligus pada waktu yang sama (Notoadmodjo, 2012).

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 0- 6 bulan yang ada di wilayah kerja PMB Yunita Vero Amd.Keb. berjumlah 40 orang.

Sampel dalam penelitian ini adalah seluruh ibu yang memiliki bayi 0-6 bulan yang ada di wilayah kerja PMB Yunita Vero Amd.Keb berjumlah 40 orang.

Teknik pengambilan sampel adalah cara yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data sampel penelitian. Teknik pengambilan sampel pada penelitian ini adalah total sampling.

Editing

Pada proses *editing* ini data yang diperoleh akan diperiksa kelengkapan datanya, antara lain pengisian kuesioner yang meliputi tingkat pendidikan, ekonomi, dukungan keluarga, dukungan petugas kesehatan terhadap pemberian ASI eksklusif.

Coding

Coding merupakan pemberian kode *numerik* (angka) yang terdiri atas beberapa kategori yang ditentukan dalam definisi operasional suatu penelitian untuk memudahkan analisis data oleh peneliti.

Scoring

Scoring merupakan langkah pemberian skor atau langkah memberikan kategori untuk setiap butir jawabanya dari responden dalam angket kesiapan belajar pada penelitian ini.

Entry

Entry merupakan kegiatan memasukan data yakni berupa jawaban dari masing-masing responden dalam bentuk kode ke dalam program atau software komputer.

Tabulating merupakan penyusunan data atau pengelompokan data dengantujuan agar lebih mudah dalam penjumlahan, serta disusun dan ditata agar dapat disajikan dan dilakukan analisis.

Analisis Data Analisis Univariat

Analisis univariat digunakan untuk mengetahui karakteristik masing-masing variabel dengan menghitung beberapa persentase masing-masing karakteristik pada setiap kelompok (Notoatmodjo, 2013). Variabel dalam penelitian ini adalah pendidikan, ekonomi, lingkungan yang dapat mempengaruhi kegagalan ASI eksklusif.

Analisis Bivariat

Analisis bivariat adalah bertujuan untuk mengetahui proporsi, uji statistik dan keeratan hubungan antara variable

(Notoatmodjo, 2010). Analisis bivariat juga memberikan hasil mengenai pembuktian hipotesis yang diajukan. Analisis data bivariat dilakukan dengan menggunakan program SPSS, untuk membuktikan adanya hubungan antar variabel tersebut diuji statistik Chi-square (Uji Chi-kuadrat) (Hastono, 2007). Analisis dalam penelitian ini menggunakan analisis chi - square, uji ini bertujuan untuk mengetahui hubungan antara variabel independen dengan variable dependen yang sesuai dengan hipotesis penelitian. Dengan membandingkan nilai hasil dari hitung dengan nilai $\alpha(0.05)$.

Jika nilai hitung < dibanding nilai α maka adanya hubungan antara variable independen dengan variable dependen dan sebaliknya jika nilai hitung > dibandingkan nilai α maka tidak ada hubungan antara variabel independen dan variabel dependen (Riyanto, 2009)

HASIL PENELITIAN**Karakteristik Koresponden**

Independen dan dependen

Tabel 1. Karakteristik Responden Berdasarkan Usia Dan Pendidikan Di PMB Yunita Vero Amd.Keb

Usia	Frekuensi	Persentase (%)
Tidak Beresiko (20-35 Tahun)	26	65,0
Beresiko (35 Tahun)	14	35,0
Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan Tinggi	23	57,5
Pendidikan Rendah	17	42,5
Total	40	100

Berdasarkan tabel diatas didapat hasil dari 40 responden, dengan melihat hasil karakteristik responden berdasarkan usia terbanyak adalah usia tidak beresiko

(20-35 Tahun) sebanyak 26 responden (65,0%), pendidikan tinggi (SMA s/d S1) sebanyak 23 responden (57,5%).

Analisis Univariat

Tabel 2. Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor (Pendidikan, Ekonomi, Lingkungan) Pemberian Kegagalan ASI Eksklusif Di PMB Yunita Vero Amd.Keb

Pendidikan	Frekuensi	Persentase (%)
Pendidikan Tinggi	23	57,5
Pendidikan Rendah	17	42,5
Ekonomi	Frekuensi	Persentase (%)
Pendapatan Tinggi	18	45,0
Pendapatan Rendah	22	55,0
Lingkungan	Frekuensi	Persentase (%)
Lingkungan Mendukung	29	50,9
Lingkungan Tidak Mendukung	28	49,1
Kegagalan ASI Eksklusif	Frekuensi	Persentase (%)
ASI Eksklusif	18	45,0
ASI Tidak Eksklusif	22	55,0
Total	40	100

Berdasarkan tabel diatas didapat hasil dari 40 responden, dengan melihat hasil distribusi frekuensi terbanyak berdasarkan variabel pendidikan tinggi (SMA s/d S1) sebanyak 23 responden (57,5%), ekonomi dengan pendapatan rendah

< Rp2.991.349,35 (UMK) sebanyak 22 responden (55,0%), lingkungan mendukung sebanyak 20 responden (50,0%), dan kegagalan ASI eksklusif dengan kategory tidak eksklusif sebanyak 22 responden (55,0%).

Analisis Bivaria

Tabel 3. Hubungan Pendidikan Terhadap Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Di PMB Yunita Vero Amd.Keb

Pendidikan	ASI Eksklusif				Total		P-value	OR
	Eksklusif		Tidak Eksklusif					
	N	%	N	%	N	%		
Tinggi	16	40,0	7	17,5	23	57,5	0,001	17,143
Rendah	2	5,0	15	37,5	17	42,5		
Total	18	45,0	22	55,0	40	100		

Berdasarkan tabel 3 didapat hasil sebanyak 23 responden (57,5%) pendidikan tinggi dengan berhasil ASI eksklusif 16 responden (40,0%), dan

tidak ASI eksklusif 7 responden (17,5%). Sebanyak 17 responden (42,5%) pendidikan rendah dengan berhasil ASI eksklusif 2 responden

(5,0%), dan tidak ASI eksklusif 15 responden (37,5%). Hasil penelitian didapat hasil p-value 0,001 (<0,05) yang artinya ada hubungan pendidikan terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif di PMB

Yunita Vero Amd.Keb, dengan Odds Ratio 17,143 yang artinya responden yang memiliki pendidikan rendah akan 17 kali beresiko ketidak berhasilan memberikan ASI eksklusif pada bayi.

Tabel 4. Hubungan Ekonomi Terhadap Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Di PMB Yunita Vero Amd.Keb

		Total		P-value
Eksklusif				0,001
N	%	N	%	
10,0		18	45,0	
18	45,0	22	55,0	
22	55,0	40	100	

Berdasarkan tabel didapat hasil sebanyak 18 responden (45,0%) dengan ekonomi pendapatan tinggi berhasil ASI eksklusif 14 responden (35,0%), dan tidak ASI eksklusif 4 responden (10,0%). sebanyak 22 responden (55,0%) dengan ekonomi pendapatan rendah berhasil ASI eksklusif 4 responden (10,0%), dan tidak.

ASI eksklusif 18 responden (45,5%). Hasil penelitian didapat hasil p-value 0,001 (<0,05) yang artinya ada hubungan ekonomi terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif di PMB Yunita Vero Amd.Keb, dengan Odds Ratio 15,750 yang artinya responden yang memiliki pendapatan rendah akan 15 kali beresiko ketidak berhasilan memberikan ASI eksklusif pada bayi.

Tabel 5. Hubungan Lingkungan (Dukungan) Terhadap Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Di PMB Yunita Vero Amd.Keb

Lingkungan	ASI Eksklusif		Total		P-value	OR		
	Eksklusif	Tidak Eksklusif						
	N	%	N	%	N	%	0,001	9,333
Mendukung	14	35,0	6	15,0	20	50,0		
Tidak	4	10,0	16	40,0	20	50,0		
Total	18	45,0	22	55,0	40	100		

Berdasarkan tabel 5 didapat hasil sebanyak 20 responden (50,0%) lingkungan mendukung dengan berhasil ASI eksklusif 14 responden (35,0%), dan tidak ASI eksklusif 6 responden (15,0%). Sebanyak 20 responden (50,0%) lingkungan tidak

mendukung dengan berhasil ASI eksklusif 4 responden (10,0%), dan tidak ASI eksklusif 16 responden (40,0%). Hasil penelitian didapat hasil p-value 0,004 (<0,005) yang artinya ada hubungan lingkungan (dukungan) terhadap kegagalan

pemberian ASI eksklusif di PMB Yunita Vero Amd.Keb, dengan Odds Ratio 9,333 yang artinya responden yang memiliki lingkungan tidak

mendukung akan 9 kali beresiko ketidak berhasilan memberikan ASI eksklusif pada bayi.

PEMBAHASAN

Distribusi Frekuensi Faktor-Faktor (Pendidikan, Ekonomi, Lingkungan) Pemberian Kegagalan ASI Eksklusif Di PMB Yunita Vero Amd.Keb

Hasil dari 40 responden, dengan melihat hasil distribusi frekuensi terbanyak berdasarkan variabel pendidikan tinggi (SMA s/d S1) sebanyak 23 responden (57,5%), ekonomi dengan pendapatan rendah <Rp.2.991.349,35 (UMK) sebanyak 22 responden (55,0%), lingkungan mendukung sebanyak 20 responden (50,0%), dan kegagalan ASI eksklusif dengan kategori tidak eksklusif sebanyak 22 responden (55,0%).

Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Kemenkes RI (2014; Kemenkes RI, 2017) Pemberian ASI eksklusif diperlukan pada enam bulan pertama kehidupan yang mengandung banyak gizi serta tidak terkontaminasi oleh zat apapun. Pengenalan makanan secara dini yang disiapkan tidak higienis dan memiliki kandungan gizi serta energi yang rendah dapat menyebabkan anak mengalami kekurangan gizi dan terinfeksi oleh hal-hal yang lain, sehingga anak tersebut mempunyai daya tahan tubuh yang rendah terhadap penyakit.

Sejalan dengan penelitian yang dilakukan Lestari, C. I., Amini, A., Andaruni, N. Q. R., & Putri, N. H. (2019). Faktor-Faktor Yang Menyebabkan Kegagalan Ibu Dalam Memberikan Asi Eksklusif Pada Bayi Usia 0-6 Bulan Di Wilayah Kerja Puskesmas Pejeruk. Hasil: 1) Berdasarkan faktor umur yaitu 35th 9 orang (26,73%); 2) Berdasarkan faktor paritas yaitu primipara 16 orang (47,06%), multipara 17 orang

(50%), grandemultipara 1 orang (2,94%); 3) Berdasarkan faktor pendidikan yaitu pendidikan dasar 17 orang (50%), pendidikan menengah 11 orang (32,35%), pendidikan tinggi 6 orang (17,65%); 4) Berdasarkan faktor pengetahuan yaitu baik 16 orang (47,06%), cukup 15 orang (44,12%), kurang 3 orang (8,82%); 5) Berdasarkan faktor dukungan yaitu baik 7 orang (20,59%), cukup 25 orang (73,53%), kurang 2 orang (5,88%). Lingkungan mendukung sebanyak 20 responden (50,0%). Menurut peneliti dukungan suami adalah dukungan yang diberikan suami terhadap istri, suatu bentuk dukungan dimana suami dapat memberikan bantuan secara psikologis baik berupa motivasi, perhatian dan penerimaan.

Hubungan Pendidikan Terhadap Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Di PMB Yunita Vero Amd.Keb

Hasil penelitian didapat hasil pvalue 0,001 (<0,05) yang artinya ada hubungan pendidikan terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif di PMB Yunita Vero Amd.Keb, dengan Odds Ratio 17,143 yang artinya responden yang memiliki pendidikan rendah akan 17 kali beresiko ketidak berhasilan memberikan ASI eksklusif pada bayi. Sejalan dengan teori yang dikemukakan oleh Fakhidah & Palupi (2018) Mengenai beberapa temuan penelitian terkait hubungan diantara tingkat pendidikan dengan pemberian ASI, diketahui bahwa tingginya tingkat pendidikan seseorang maka informasi dan pengetahuan yang diserap akan mudah. Oleh sebab itu, tingkat pendidikan ibu juga mempengaruhi

pengetahuan mengenai ASI eksklusif juga akan terjadi peningkatan. Hasil penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Idawati (2021) Analisis Penyebab Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif pada Bayi di RSUD Tgk. Chik Ditiro Kabupaten Pidie. Hasil Penelitian: Hasil penelitian pada aspek pengetahuan didapat hasil $p=0,000$, kategori sikap diperoleh nilai sig. $0,000$, variabel peran penolong didapat $p=0,000$, variabel tradisi diperoleh $p=0,000$ yang artinya variabel tersebut signifikan dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi dan variabel umur ibu diperoleh nilai $p=0,131$, variabel pendidikan diperoleh $p=0,526$, variabel pekerjaan diperoleh nilai $p=0,576$, variabel pendapatan diperoleh $p=0,271$.

Menurut pendapat peneliti pendidikan tinggi akan memberikan reaksi yang lebih baik terkait informasi yang baru ataupun ilmu lama yang dikembangkan kembali serta alasan berpikir sejauh mana keuntungan yang mungkin akan mereka peroleh dari gagasan tersebut. Bagi sebagian ibu, menyusui merupakan tindakan yang alamiah dan naturaliah. Oleh karena itu, mereka menganggap bahwa menyusui tidak perlu dipelajari. Tetapi kebanyakan ibu kurang menyadari akan pentingnya ASI sebagai makanan untuk bayi khususnya di kehidupan 6 bulan pertama. Para ibu hanya mengetahui ASI merupakan makanan yang diperlukan bayi tanpa memperhatikan aspek lainnya.

Hubungan Ekonomi Terhadap Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Di PMB Yunita Vero Amd.Keb

Hasil penelitian didapat hasil p value $0,001$ ($<0,05$) yang artinya ada hubungan ekonomi terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif di PMB Yunita Vero Amd.Keb, dengan

Odds Ratio 15,750 yang artinya responden yang memiliki pendapatan rendah akan 15 kali beresiko ketidakberhasilan memberikan ASI eksklusif pada bayi.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Fakhidah & Palupi (2018) Status sosial ekonomi keluarga dapat mempengaruhi kemampuan keluarga untuk memproduksi dan atau membeli pangan (Suyatno, 2000). Kondisi ekonomi juga akan berpengaruh terhadap ibu sehingga berdampak pula pada ASI, jika ekonomi keluarga kurang menyebabkan ibu ikut bekerja. Salah satu alasan yang paling sering dikemukakan bila ibu tidak menyusui adalah karena mereka harus bekerja. Wanita selalu bekerja, terutama pada usia subur, sehingga selalu menjadi masalah untuk mencari cara merawat bayi. Bekerja bukan hanya berarti pekerjaan yang dibayar dan dilakukan di kantor, tapi bisa juga berarti bekerja di ladang, bagi masyarakat di pedesaan.

Menurut peneliti pekerja wanita yang melahirkan, memberikan ASI eksklusif merupakan suatu dilema, karena masa cuti terlalu singkat dibandingkan masa menyusui, sehingga mereka akan memberikan susu formula sebagai pengganti ASI eksklusif. Adanya tuntutan dan kesempatan bekerja untuk membantu ekonomi keluarga, sebagian ibu-ibu memilih bekerja di luar rumah. Oleh karena itu, dengan bekerja para ibu tidak dapat berhubungan penuh dengan bayinya, akibatnya ibu lebih cenderung memberikan susu formula yang menyebabkan frekuensi menyusui akan berkurang dan produktivitas ASI akan menurun. Keadaan inilah yang menyebabkan ibu berhenti memberikan ASI sedangkan ibu yang tidak bekerja memiliki waktu luang dan dapat melakukan kontak langsung dengan bayi saat menyusui,

sehingga produktivitas ASI menjadi banyak.

Hubungan Lingkungan (Dukungan) Terhadap Kegagalan Pemberian ASI Eksklusif Di PMB Yunita Vero Amd.Keb

Hasil penelitian didapat hasil p -value 0,004 ($<0,05$) yang artinya ada hubungan lingkungan (dukungan) terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif di PMB Yunita Vero Amd.Keb, dengan Odds Ratio 9,333 yang artinya responden yang memiliki lingkungan tidak mendukung akan 9 kali beresiko ketidak berhasilan memberikan ASI eksklusif pada bayi.

Sejalan dengan pendapat yang dikemukakan oleh Sarwono (2012; Idris, 2020) Peran merupakan perilaku individu yang diharapkan sesuai dengan posisi yang dimiliki. Peran yaitu suatu pola tingkah laku, kepercayaan, nilai, dan sikap yang diharapkan dapat menggambarkan perilaku yang seharusnya diperlihatkan oleh individu pemegang peran tersebut dalam situasi yang umumnya terjadi.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Bakri (2019) Hubungan Dukungan Suami Dengan Pemberian Asi Eksklusif Pada Ibu Primipara Di Wilayah Kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor Tahun 2018. Penelitian ini dilakukan di wilayah kerja Puskesmas Sempur Kota Bogor. Hasil penelitian ini yang menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif sebanyak 65,1% serta ibu yang mendapat dukungan suami yang baik sebanyak 59%. Hasil uji statistik menunjukkan bahwa tidak ada hubungan antara dukungan suami dengan pemberian ASI eksklusif dengan p value sebesar 0,220 dan Odd Ratio sebesar 1,97.

Menurut peneliti dukungan keluarga/ peran suami sangat berperan penting dalam keberhasilan ASI eksklusif, ibu yang mendapatkan

dukungan dari keluarga berupa nasehat, pengarahan, atau pemberian informasi yang cukup terkait dengan ASI eksklusif, akan termotivasi untuk memberikan ASI eksklusif pada bayinya lebih lama. Suami adalah orang terdekat ibu yang banyak berperan selama kehamilan, persalinan dan setelah bayi lahir, termasuk pemberian ASI. Dukungan suami yang diberikan dalam bentuk apapun, dapat mempengaruhi kondisi emosional ibu yang berdampak terhadap produksi ASI.

KESIMPULAN

1. Ada hubungan pendidikan terhadap kegagalan pemberian ASI Eksklusif di PMB Yunita Vero Amd.Keb dengan nilai p -value 0,001 ($<0,05$).
2. Ada hubungan ekonomi terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif di PMB Yunita Vero Amd.Keb dengan nilai p -value 0,001 ($<0,05$).
3. Ada hubungan lingkungan (dukungan) terhadap kegagalan pemberian ASI eksklusif di PMB Yunita Vero Amd.Keb dengan nilai p -value 0,004 ($<0,05$).

SARAN

1. Bagi ibu menyusui dan masyarakat, disarankan meningkatkan pemahaman mengenai pentingnya pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan melalui berbagai sumber informasi kesehatan.
2. Bagi PMB Yunita Vero Amd.Keb, disarankan meningkatkan konseling laktasi secara berkala, khususnya kepada ibu dengan pendidikan dan ekonomi rendah, guna menekan risiko kegagalan pemberian ASI eksklusif.
3. Bagi peneliti selanjutnya, disarankan menambahkan variabel lain seperti pengetahuan, pekerjaan, dan paritas, serta

memperluas sampel dan wilayah penelitian agar hasil lebih representatif.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, N., Fitria, F., & Putri, R. D. 2019. Faktor-Faktor yang Berhubungan Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Puskesmas Kalirejo Kabupaten Pesawaran Tahun 2019. *Jurnal Kebidanan Malahayati*.
- Astuti, Sri, dkk. 2015. Asuhan Kebidanan Dan Nifas Menyusui. Jakarta : Erlangga. Dinkes Kota Bandar Lampung, 2022. Profil Kesehatan Kota Bandar Lampung Tahun 2022. Bandar Lampung. Dinas Kesehatan Kota Bandar Lampung.
- Fakhidah, L.N., & Palupi, F.H. 2018. Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Pemberian ASI eksklusif. *Jurnal Kebidanan*.
- Faizzah, H., Kurniawati, D. dan Juliningrum, P.P. 2022. Gambaran Faktor yang Mempengaruhi Ibu Tidak Memberikan ASI Eksklusif di Wilayah Kerja Puskesmas Cakru, Kencong. *Jurnal Pustaka Kesehatan*. Vol 1 (1).32- 38.
- Fikawati S, Syafiq A, Karima K. 2015. Gizi Ibu dan Bayi. Jakarta: PT Raja Grafindo. Jayadi, A., Rusiati, R. dan Saleh, A.J. 2022. Paparan Promosi Susu Formula Terhadap Pemberian ASI Eksklusif. *Jurnal Ilmu Gizi Indonesia*. Vol 3 (1). 42-56.
- Ikatan Dokter Anak Indonesia (IDAI). 2013. Nilai Nutrisi Air Susu Ibu. Jakarta. Penerbit IDAI.
- Kementerian Kesehatan RI. 2020. Pokok-Pokok Renstra Kemenkes 2020-2024. 21(1).1-40.
- Maryunani A. 2018. Inisiasi Menyusui Dini, ASI Eksklusif dan Manajemen Laktasi. Jakarta: CV. Trans Info Media.
- Notoatmodjo, S. 2018. Metodologi Penelitian Kesehatan, Jakarta: Rineka Cipta.
- Pitaloka, D. A., Abrory, R dan Pramita, A.D. 2018. Hubungan antara Pengetahuan dan Pendidikan Ibu dengan Pemberian ASI Eksklusif di Desa Kedungrejo Kecamatan Waru Kabupaten Sidoarjo. *Jurnal Unair*. 265-27.
- Prawirohardjo, 2018. Ilmu Kebidanan. Jakarta. PT Bina Pustaka Sarwono Prawirohardjo.
- Rukiyah, A.Y., Yulianti, L. dan Liana, M. 2017. Asuhan Kebidanan III (Nifas). Jakarta. Trans Info Media.
- Rahayu, S dan Apringrum, M. 2014. Faktor-faktor yang Berhubungan Pemberian ASI Eksklusif pada Karyawan UNSIKA. *Jurnal Ilmiah Solusi*. 1(1) : 55-63.
- Suhermi, dkk. 2009. Perawatan Ibu Nifas. Yogyakarta : Fitramaya.
- Walyani, E.S. 2017. Asuhan Kebidanan Masa Nifas & Menyusui. Yogyakarta : Pustaka Baru Press.
- Yusrina, A & Devy, S. R. 2016. Faktor yang Mempengaruhi Niat Ibu Memberikan ASI Eksklusif di Kelurahan Magersari Sidoarjo. *Jurnal Promkes*,